

# EFEKTIVITAS PELAKSANAAN *JOB SAFETY ANALYSIS* (JSA) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN VIRUS CORONA DIMASA PANDEMI COVID-19 PADA KANTOR PT. PRAJA GHUPTA UTAMA

Nauffal Priyambodo  
Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Satya Negara Indonesia  
Email: [nauffalpriyambodo@gmail.com](mailto:nauffalpriyambodo@gmail.com)

## ABSTRACT

*PT. Praja Ghupta Utama is a company engaged in the contracting sector with the experience and resources to provide the best service in the construction sector. The purpose of this study was to analyze the effectiveness and potential hazards, assess risks, control risks at the head office during the Covid-19 pandemic. The process of office activities carried out by PT. Praja Ghupta Utama has the possibility of a high risk of exposure to the workspace area. Therefore, potential hazards must be analyzed with one of the risk analysis methods, namely JSA (Job Safety Analysis). The JSA method is used to analyze existing hazards, determine risk assessments and classify each hazard based on its risk level. The JSA method can reduce the potential for work accidents by managing a series of activities carried out. PT. Praja Ghupta Utama applies elimination controls, modification techniques, and personal protective equipment (PPE) to reduce exposure or accidents and risk management and also has excellent results in knowledge and behavior related to occupational safety and health and good on knowledge of JSA.*

**Keywords:** Hazard identification, Risk, JSA, Safety and Health Work (K3), Covid-19.

## 1. PENDAHULUAN

Kegiatan perkantoran merupakan unsur penting dalam pekerjaan yang menyangkut hubungan pekerjaan lapangan dengan direksi kantor pusat. Dalam melaksanakan kegiatan perkantoran menimbulkan berbagai dampak yang tidak diinginkan antara lain yang menyangkut aspek keselamatan kerja dan lingkungan. Untuk itu kegiatan perkantoran harus dikelola dengan memperhatikan standar dan ketentuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang berlaku.

Bekerja perkantoran pada saat pandemi virus mempunyai potensi bahaya yang besar, Bekerja pada saat pandemi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pekerja yang mempunyai resiko tinggi terjadinya kecelakaan kerja (terpapar virus) pada saat perjalanan maupun berinteraksi pada saat bekerja didalam ruangan.

Terjadinya kecelakaan kerja menjadi masalah besar bagi kelangsungan perusahaan maupun keluarga di rumah. Kerugian yang diderita dari kecelakaan itu bukan hanya dari sisi materi dan citra perusahaan, namun ada kerugian yang lebih besar yaitu timbulnya korban jiwa. Sedangkan kerugianlain yang ditanggung secara langsung ketika terjadi kecelakaan adalah biaya kecelakaan/biayaperawatan dan kompensasi akibat kecelakaan.

Keselamatan kerja adalah saran untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang tidak terduga dan disebabkan oleh kelalaian kerja (*unsafe action*) serta lingkungan kerja yang tidak kondusif (*unsafe condition*). Konsep ini diharapkan mampu mengurangi kecelakaan kerja sehingga dapat mencegah terjadinya cacat atau kematian terhadap tenaga kerja. Kerja selamat adalah bagian penting dalam implementasi K3 di perusahaan dengan menanamkan keyakinan kepada seluruh tenaga kerja di perusahaan pentingnya kerja selamat maka budaya selamat (*safety culture*) yang akan tercipta di

lingkungan kerja.

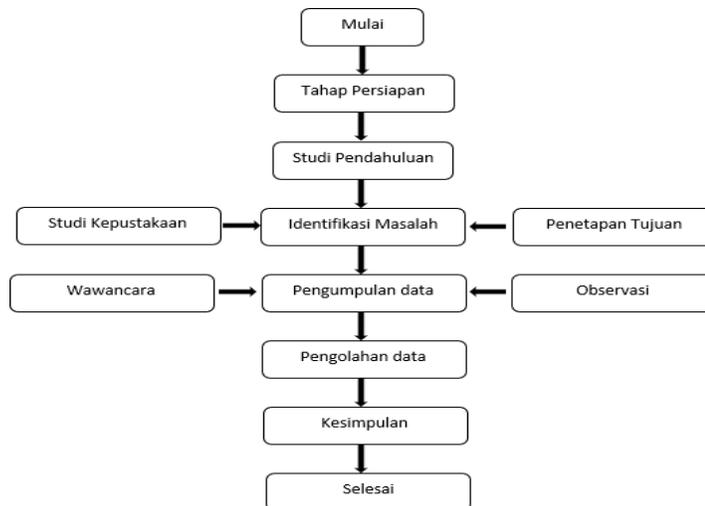
Kegiatan perkantoran harus dikelola dengan memperhatikan standar dan ketentuan yang berlaku. Analisis resiko bekerja di perkantoran adalah suatu program penting untuk mengurangi angka kecelakaan atau angka terpaparnya virus selama pandemic covid ini.

Masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara umum di Indonesia masih sering terabaikan karena masih tingginya angka kecelakaan kerja. Sebagian besar kecelakaan kerja terjadi pada proyek jasa kontruksi dan sisanya terjadi disektor industry manufaktur (Suara karya,2010)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Efektivitas Pelaksanaan *Job Safety Analysis* (Jsa) Sebagai Upaya Pencegahan Virus Corona Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Kantor Pt. Praja Ghupta Utama”.

## 2. METODE PENELITIAN

Lokasi yang dijadikan tempat untuk melaksanakan penelitian adalah kantor PT. Praja Ghupta Utama yang berada pada arteri Pondok Indah Jl. Sultan Iskandar Muda No 7BC, Gedung Morellee Lantai 3. Waktu pelaksanaan penelitian selama bulan oktober 2020 hingga januari 2021 Kegiatan penelitian ini dilakukan setiap hari senin sampai jumat pukul 08.00 - 17.00 WIB. Berikut adalah gambaran alur penelitian yang akan dilakukan di kantor PT. Praja Ghupta Utama



Gambar 1 Alur Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif yaitu dimana penelitian tersebut bersifat memberikan gambaran mengenai suatu fenomena secara jelas dan tepat dari sifat-sifat individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu tanpa harus menganalisa bagaimana dan mengapa fenomena tersebut dapat terjadi (Sumardiyono, 2010).

Metode penelitian deskriptif mempunyai dua ciri pokok yaitu memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada penelitian dilakukan (saat ini) atau masalah yang bersifat actual dan menggambarkan masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi interpretasi rasional.

Metode wawancara adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan metode kuisisioner dengan tujuan agar dapat mengumpulkan, menggambarkan, dan menerangkan aspek-aspek yang diteliti. Dalam penelitan ini saya menggunakan keusioner Jesica, M., Rizma, A. S. / Pengetahuan terkait Usaha / HIGEIA 4 (3) (2020) mengenai pengetahuan umum tentang covid-19 serta menggunakan kuisisioner Rendy, K (2020)

mengetai pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Responden untuk pengisian kuisioner ditujukan kepada seluruh karyawan perusahaan, mulai dari tingkat *cleaning service* hingga ke bagian direksi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi bahaya adalah upaya sistematis untuk mengetahui adanya bahaya dalam aktivitas organisasi. Potensi bahaya bekerja pada masa pandemi di area perkantoran dimana pada saat ini disarankan oleh pemerintah bekerja di rumah atau *work from home*. Bekerja pada masa pandemic virus sangatlah berisiko, dan harus menjaga diri secara tepat agar terhindar dari paparan virus yang ada. Identifikasi penelitian potensi bahaya yang dilakukan pada area kantor terdiri dari beberapa kegiatan. Berikut adalah hasil analisa bahaya kemudian dilakukan penilaian terhadap bahaya dan melakukan tindak pengendalian atau pencegahan di PT PGU. PT. PGU mewajibkan semua karyawannya wajib menggunakan masker serta wajib mencuci tangan setelah menggunakan. Sebelum memasuki ruangan atau setelah membuka/menutup pintu para karyawan diminta untuk selalu menggunakan handsanitizer.

Lift yang digunakan untuk menuju kantor PT. PGU telah dijadwalkan untuk penyemprotan desinfektan secara rutin, serta didalam lift telah disediakan tusukan kayu sekali pakai yang berguna untuk menghindari paparan dari droplet yang menempel pada tombol lift. Lift yang digunakan juga telah mendapat SOP baru dari pemilik gedung, yaitu untuk menggunakan lift tidak boleh lebih dari dua orang untuk menjaga jarak satu sama lain.

Hasil analisis risiko bekerja perkantoran menggunakan JSA, jenis kegiatan menggunakan lift memiliki risiko paparan sedang (menurut WHO). Pada PT. PGU jenis kegiatan tersebut tanggung jawab oleh bagian HSE untuk keselamatan dan kesehatan menggunakan lift serta bagian HSE juga yang bertanggung jawab untuk mengurangi risiko paparan virus saat menggunakan lift. Pengendalian risiko yang direncanakan pada jenis pekerjaan ini adalah dengan menggunakan alat yang telah disediakan untuk menekan tombol lift sehingga pada saat menggunakan lift pengguna tidak menyentuh secara langsung, lalu menggunakan lift harus menjaga jarak serta menggunakan lift maksimal 2 orang didalamnya. Menggunakan masker adalah kewajiban pada setiap jenis pekerjaan dan yang terpenting wajib mencuci tangan setelah melakukan aktifitas. PT. PGU juga mendukung untuk kesehatan para karyawannya bukan hanya menyediakan APD saat bekerja, akan tetapi juga menyiapkan vitamin untuk mendukung kondisi kesehatan para karyawan. Jenis dukungan kesehatan yang diberikan yaitu vitamin C dan madu untuk konsumsi wajib, dan obat-obatan lainnya sesuai dengan kebutuhan karyawan.

Posisi duduk saat bekerja memiliki risiko paparan sedang, pada aktivitas ini pengendalian untuk mengurangi risiko paparan adalah dilarang mengobrol tanpa menggunakan masker, menjaga etika saat bersin dan batuk, serta menjaga jarak dalam bekerja dengan cara mengosongkan satumeja kerja pada sebelah kanan dan kiri.(WHO, 2020)

Menginput data menggunakan laptop juga memiliki risiko paparan sedang, pada aktivitas ini pengendalian untuk mengurangi risiko paparan adalah menggunakan laptop pribadi yang telah disediakan perusahaan dan tidak diizinkan untuk meminjam, menjaga jarak seperti posisi duduk, serta wajib cuci tangan secara rutin setelah beraktivitas dengan menyentuh barang. Aktivitas menggunakan mesin printer atau juga menggunakan peralatan kantor memiliki risiko paparan sedang. Pada aktivitas ini lebih ditekankan untuk mencuci tangan karena berhubungan dengan lebih dari satu orang. Dalam penggunaan peralatan kantor juga wajib menggunakan masker yang berfungsi mencegah droplet saat bersin menempel pada peralatan yang digunakan secara bersama. (WHO, 2020)

Mengobrol adalah aktivitas yang memiliki risiko paparan tinggi karena aktivitas ini merupakan kontak secara langsung dengan orang lain yang kita tidak mengetahui tingkat kesehatan orang tersebut. Mengobrol dikatakan memiliki risiko tinggi karena lebih berpotensi penularan lewat droplet orang lain.

Pada aktivitas ini sangat diwajibkan untuk menggunakan masker dan jaga jarak. (WHO, 2020)

Orang tanpa gejala adalah aktivitas yang memiliki risiko paparan tinggi karena potensi tertular dengan tidak sengaja, yang menyebabkan paparan virus yang tidak terkendali. Dengan adanya potensi besar pada orang tanpa gejala maka dari itu karyawan diwajibkan menggunakan masker kemanapun serta melakukan aktivitas apapun dan selalu menjaga kontak fisik secara langsung. istilah orang tanpa gejala (OTG), yaitu orang yang tidak memiliki gejala tetapi memiliki risiko tertular atau ada kontak erat dengan pasien Covid-19. (Dirjen Pengendalian Penyakit.2020)

Hasil yang telah di buat, dapat dijadikan acuan untuk membuat kebijakan perusahaan tentang protocol covid untuk dikantor maupun pekerja yang berada di lokasi proyek yang ditanda tangani oleh pimpinan perusahaan. Salah satu bukti komitmen perusahaan untuk mengecek kondisi karyawannya. Dengan surat keterangan tersebut karyawan dapat lebih tenang dalam bekerja.

Penggunaan APD yang sesuai dapat meminimalisir penyebaran dan sifat mengerti akan penularan berperan penting dalam menjaga dari paparan. APD wajib PT. PGU adalah masker, masker yang di gunakan tipe masker kain dan masker bedah.

### **Hasil kuisisioner Pengetahuan tentang keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja di PT PGU dilakukan terhadap 19 responden dengan pertanyaan (1) Apa yang dimaksud dengan perilaku keselamatan kerja? (2) Berikut yang merupakan manfaat Safety, kecuali? (3) APD merupakan salah satu usaha untuk meminimalisir bahaya. Dibawah ini manakah yang termasuk kedalam Alat Pelindung Diri dalam area produksi (secara lengkap)? (4) Sebelum bekerja di area produksi, apa yang harus anda lakukan pada area kerja anda? (5) Yang tidak boleh dilakukan ketika bekerja di area kontruksi, kecuali? (6) Apa itu JSA? (7) Apa yang anda lakukan ketika memiliki bahaya yang belum terkendali di area kerja anda? (8) Dokumen apa yang harus anda pahami terkait bahaya dan risiko dari pekerjaananda?

Didapati persentase terkait dengan pertanyaan perilaku keselamatan kerja dengan nilai 94,7 % yang mana mayoritas 18 dari 19 responden menjawab dengan benar. Namun masih terdapat responden yang belum mengetahui tentang hal tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Fauzan F (2020) yaitu pengetahuan responden sangat baik mengenai prilaku keselamatan kerja.

Persentase pemahaman manfaat safety dengan nilai tertinggi sebesar 89,5 % yang mana mayoritas 17 dari 19 responden menjawab dengan benar. Safety sangat penting bagi perusahaan karena demi keselamatan bersama Akan tetapi sebesar 10,6 % responden menjawab dengan tidak tepat. Hasil penelitian yang diperoleh sama dengan penelitian Fauzan F (2020) tentang pengetahuan responden baik pada pertanyaan mengenai prilaku safety yang terdapat dalam skrpsi yang berjudul Manajemen Risiko Bekerja Diketinggian Proyek PLTGU Jawa Satu Power Cilamaya dengan Metode HIRADC.

Nilai sempurna sebesar 100 % terkait APD yang merupakan salah satu usaha untuk meminimalisir bahaya diantaranya Safety helm, safety shoes, earplug dan masker. Sudah merupakan kewajiban bagi para pekerja untuk menggunakan APD dalam bekerja di area produksi. Hasil penelitian mengenai pengetahuan responden mengenai prilaku safety hasil pernyataan bernilai baik dan ini sejalan dengan penelitian Fauzan F, (2020).

Nilai sempurna sebesar 100 % terkait APD yang merupakan salah satu usaha untuk meminimalisir bahaya diantaranya Safety helm, safety shoes, earplug dan masker. Sudah merupakan kewajiban bagi para pekerja untuk menggunakan APD dalam bekerja di area produksi. Hasil penelitian sama dengan penelitian Fauzan F, (2020) mengenai pengetahuan responden tentang prilaku safety terhadap penggunaan APD sebelum bekerja artinya pekerja paham benar melakukan hal-hal yang harus dilakukan sebelum memulai pekerjaan untuk melindungi keselamatan kerja.

Responden menunjukkan nilai 78,9 % dimana 15 dari 19 responden menjawab benar. Dalam bekerja

di suatu area produksi pasti terdapat SOP dan instruksi kerja agar tujuan atau sasaran kerja dapat tercapai dengan optimal. sebanyak 16 responden menjawab benar terkait JSA dengan nilai sebesar 84,2 %. Akan tetapi terdapat juga responden yang menjawab tidak tepat dengan nilai sebesar 15,8 %. 18 responden menghasilkan nilai sebesar 68,4 %. Disisi lain sebesar 31,6 % menjawab tidak tepat dikarenakan sebagian responden mungkin dalam kondisi panic tidak bisa berfikir dengan tenang apa yang harus dilakukan jika terdapat suatu bahaya. Hasil penelitian Fauzan F, (2020) di Proyek PLTGU Jawa Satu Power Cilamaya dengan Metode HIRADC, hasil pengetahuan responden baik pada pertanyaan mengenai perilaku safety. hasil responden menunjukkan nilai yang cukup tinggi sebesar 89,5 % dari pemahaman terkait bahaya dan resiko dari pekerjaan. Dalam hal ini perlu adanya edukasi bagi para pekerja mengenai HIRADC.

### **Hasil kuisioner Pengetahuan tentang Covid-19**

Pertanyaan tentang pengetahuan Covid-19 terdiri atas pertanyaan (1) Apa Novel Coronavirusitu? (2) Apa saja gejala penyakit infeksi Novel Coronavirus? (3) Bagaimana penularan Novel Coronavirus? (4) Faktor manakah yang menjadikan seseorang berisiko terinfeksi Novel Coronavirus? (5) Apa yang Anda ketahui tentang penyembuhan infeksi Novel Coronavirus? (6) Apa saja hal yang dapat dilakukan untuk mencegah infeksi Novel Coronavirus? (7) Apa bahaya dari infeksi Novel Coronavirus? (8) Bagaimana etika saat batuk dan bersin yang benar? (9) Bagaimana penggunaan masker yang benar? (10) Bagaimanakah mencuci tangan yang benar?

Tingkat pengetahuan responden cukup tinggi yaitu sebesar 84,2 % menjawab benar dan sebesar 15,8 % menunjukkan ketidaktahuan terhadap corona virus. Hasil penelitian mengenai Corona Virus-19 sama dengan penelitian Jessica, M., Rizma, A. S. (2020) yaitu sebesar 83% yang menjawab bahwa virus corona adalah virus yang menyebabkan penyakit saluran pernapasan.

distribusi jawaban responden terkait gejala infeksi coronavirus dengan persentase sempurna 100% menjawab benar. Gejala ini sudah banyak diketahui ciri-cirinya oleh masyarakat pada umumnya. Hasil penelitian Jessica, M., Rizma, A. S (2020), sebagian besar responden telah mengetahui gejala infeksi novel corona virus yaitu susah bernafas, demam, hingga batuk. Responden sebesar 2,4% yang menjawab bercak merah di tubuh dan yang menjawab gejala penyakit infeksi mimisan sebesar 1,4% sedangkan hasil penelitian yang menjawab gejala infeksi penyakit novel corona virus dengan jawaban mimisan yaitu sebesar 0% artinya tidak ada yang menjawab mimisan sebagai gejala infeksi penyakit novel corona virus begitupula yang menjawab bercak merah di tubuh.

Tingkat pengetahuan responden terkait penularan dan resiko terinfeksi coronavirus yang sangat baik dalam upaya mengurangi potensi tertular virus. Hal ini ditunjukkan dengan nilai persentase sebesar 100 % dimana semua responden menjawab benar yaitu memiliki Riwayat kontak erat dengan orang yang terkena infeksi ini. Sedangkan hasil penelitian Jessica, M., Rizma, A. S(2020) sebesar (96%), yang menjawab mengetahui bahwa COVID-19 ditularkan antar-manusia lewat batuk dan bersin. Lebih dari separuh (60,6%) responden mengetahui bahwa COVID-19 ditularkan dari hewan ke manusia. Sebagian kecil (0,4%-7,1%) responden masih memiliki pengetahuan yang salah tentang penularan virus corona yaitu lewat pandangan mata, melalui kurma karena mengandung virus yang berasal dari kelelawar, lewat bawang impor dari China, lewat ponsel Xiaomi yang dibuat di China, dan melalui sinyal telepon. Mayoritas responden telah mengetahui risiko COVID-19 yaitu memiliki riwayat kontak erat dengan orang yang terkena infeksi ini (85,9%).

Pengetahuan responden tentang penyembuhan infeksi dan cara mencegah infeksi virus corona cukup tinggi dilihat dari responden menjawab dengan benar sebesar 94,7% dan hanya 1 responden yang menjawab tidak benar menunjukkan responden masih belum mendapatkan pengetahuan tentang penyembuhan dan cara infeksi virus corona. Hasil penelitian Jessica, M., Rizma, A. S. (2020) hampir seluruh (94,3%) responden mengetahui bahwa belum ada obat spesifik untuk penyakit ini. Belum ada obat atau agen biologik yang

terbukti efektif dan direkomendasikan untuk pencegahan dan pengobatan COVID-19. Hanya sebagian kecil (26,9%) yang mengetahui bahwa penyakit ini bisa sembuh dengan sendirinya. Sebagian kecil responden masih menjawab jawaban yang salah, yaitu air rebusan bawang putih dapat mengobati infeksi COVID-19 (5,2%), tidak ada orang yang sembuh dari penyakit ini (3,7%), dan dapat langsung sembuh setelah minum bodrex 5 menit (0,5%). Pencegahan COVID-19 diketahui oleh hampir seluruh responden yaitu dengan mencuci tangan menggunakan air dan sabun (91,7%), menghindari kontak langsung terhadap orang yang sedang sakit (83,6%), menutup mulut dan hidung dengan tissue ketika bersin atau batuk (81,3%), dan menggunakan masker ketika memiliki gejala saluran napas (78,5%).

Pengetahuan responden sangat tinggi dilihat dari jawaban sebesar 100% tentang bahaya infeksi novel corona virus. Sejalan dengan penelitian Jessica, M., Rizma, A. S. (2020) yaitu respon mengetahui bahaya COVID-19 sebesar 85,1% yaitu dapat menyebabkan infeksi saluran nafas yang berat pada orang usia lanjut dan gangguan system kekebalan tubuh. Responden yang menjawab 53,6% mengetahui bahwa penyakit ini dapat memperberat kondisi seseorang yang sedang menderita penyakit tertentu. Menurut penelitian Heymann (2020), COVID-19 yang menyerang anak-anak, orang tua, individu dengan gangguan sistem kekebalan tubuh, dan individu yang memiliki komorbiditas seperti diabetes, penyakit jantung, gagal ginjal, penyakit hati, asthma, penyakit paru- paru, gangguan respirasi lain, dan kondisi kronis lainnya lebih rentan menjadi sakit dan memiliki gejala penyakit yang lebih berat.

responden sudah sangat mengerti tentang etika bersin dan batuk, cara menggunakan masker dan cara mencuci tangan dengan benar di lihat dari jawaban para responden yang menjawab kuisioner dengan benar 100% tanpa ada yang salah. Hasil penelitian Jessica, M., Rizma, A. S (2020) tentang Etika batuk dan bersin diketahui oleh hampir seluruh responden, menggunakan maser ketika sedang flu atau batuk 81,2%, menutup hidung dan mulut dengan menggunakan tisu atau lengan dalam baju bagian atas 77,4%, dan mencuci tangan dengan menggunakan air bersih dan sabun atau pencuci tangan berbasis alkohol setelah memegang tisu setelah batuk/bersin 75,7%. Penggunaan masker yang benar diketahui oleh hampir seluruh responden yaitu masker dipakai dengan posisi menutupi hidung, mulut, dan dagu secara sempurna 96,6%, dan membuang masker yang telah digunakan 79,7%. Lebih dari separuh responden mengetahui bahwa jika masker basah atau kotor, harus segera diganti 75,1% dan melakukan cuci tangan setelah membuka masker 59,4%.. Cara mencuci tangan yang benar diketahui oleh hampir seluruh responden 87% yaitu dengan menggunakan air mengalir dan sabun setidaknya 20 detik. Lebih dari separuh responden mengetahui bahwa cuci tangan dengan sabun dilakukan secara rutin, terutama sebelum memegang mulut, hidung dan mata 74,1%, jika tidak ada fasilitas cuci tangan, dapat menggunakan cairan berbasis alcohol.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, masih terdapat variasi pada tingkat pengetahuan karyawan PT. PGU terhadap COVID-19. Pengetahuan mengenai berbagai topik mengenai COVID-19 memiliki rentang yang besar yaitu 100% pada karyawan PT. PGU. Item pertanyaan dengan persentase terendah ditemukan pada pertanyaan pengertian novel corona virus. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jessica, M., Rizma, A. S. mengenai Pengetahuan terkait Usaha pada tahun 2020 masih memiliki persentase terendah 26,9 % pada pertanyaan tentang penyembuhan covid, maka pada penelitian saat ini telah mengalami peningkatan pengetahuan dengan persentase paling kecil yaitu 84,2% pada pertanyaan tentang pengertian novel corona virus.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian yang berjudul Efektivitas Pelaksanaan *Job Safety Analysis* (JSA) Sebagai Upaya Pencegahan Virus Corona Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Kantor PT. Praja Ghupta Utama ialah:

1. Penggunaan JSA (*Job Safety Analysis*) di PT Praja Ghupta Utama dalam mengidentifikasi keselamatan dan kesehatan kerja saat pandemi covid-19 yaitu pekerja mengetahui penyebab terjadinya covid sebesar 84,2%, gejala terjadi infeksi, penularan dan resiko terjadi infeksi sebesar 100%. Identifikasi tentang penyembuhan infeksi dan cara mencegah terinfeksi sebesar 94,7% sedangkan bahaya jika terjadi infeksi sebesar 100%. Penggunaan JSA (*Job Safety Analysis*) juga menghasilkan kebijakan perusahaan mengenai Covid-19 yang berguna untuk pencegahan paparan virus pada saat masa pandemic ini. Dapat dilihat dari hasil kuisioner mengenai hal umum pengetahuan virus covid-19 menghasilkan 97,36% yang menyatakan bahwa penggunaan JSA ternyata mempunyai pengaruh baik untuk perusahaan pada saat masa pandemic ini.
2. Hasil analisis resiko-resiko pekerja terpapar corona di PT Praja Ghupta Utama sangat kecil karena pekerja 100% paham tentang pentingnya safety job, 100% pekerja menggunakan APD, melaksanakan SOP perlakuan sebelum melaksanakan perjaansebesar 100% dan mengerti tentang Job safety Analisis sebesar 84,1% dari 19 pekerjanya.
3. Pengendalian resiko saat terjadinya pandemi Covid-19 di PT Praja Ghupta Utama yaitu melakukan identifikasi bahaya dan resiko serta membuat laporan kejadian ke supervisor sebesar 68,4% dan memanggil unit HSE sebesar 31,6%

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, I Komang, dkk. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19) Maret 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020
- El Pais. (2020, June 18). An analysis of three Covid-19 outbreaks : how they happened and how they can be avoided Diakses pada 13 Juli 2020 dari [https://english.elpais.com/spanish\\_news/2020-06-17/an\\_analysis-of-three-Covid-19-outbreaks-how-they-happened-and-how-they-can-be-avoided.html](https://english.elpais.com/spanish_news/2020-06-17/an_analysis-of-three-Covid-19-outbreaks-how-they-happened-and-how-they-can-be-avoided.html)
- Fauzan F. 2020. Manajemen Risiko Bekerja Diketinggian Proyek PLTGU Jawa Satu Power Cilamaya dengan Metode HIRADC. Tugas Akhir.
- Heymann, DL., & Shindo, N. 2020.COVID-19: what is next for public health. *The Lancet*, 395(10224):542–5.
- International Labour Organization*. 2020. A safe and healthy return to work during the COVID-19 pandemic. Jenewa: International Labour Organization.
- Kementrian Kesehatan RI. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID19). Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease* 2019 (COVID- 19).
- OHSAS 18001:2007. *Occupational Health and Safety Management System Requirements*
- Ramli S. 2010. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja OHSAS 18001. Jakarta (ID): Dian Rakyat.
- Rendy K. 2020. Analisis Risiko Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Pada Perusahaan Konstruksi di PT XYZ dengan Metode HIRADC. Tugas Akhir.
- Soehatman, Ramli.2010. Pedoman Praktis Manajemen Risiko Dalam Prespektif K3 OHS Risk Management Jakarta : PT Dian Rakyat
- Suma'mur. 1981. Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Syakurah, R. A., & Moudy, J. (2020). Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 333-346.
- Tarwaka, 2008. Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press.

World Health Organization. (2020, July 9). Transmission of SARS-CoV-2: implications for infection prevention precautions. Diakses pada 13 Juli 2020 dari <https://www.who.int/news-room/commentaries/detail/transmission-of-sars-cov-2-implications-for-infection-prevention-precautions>

Yuli, Sri Budi Cantika. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. UMM Press.Malang.

[PP] Peraturan Pemerintah NO.50 Tahun 2012 Tentang Sistem Manajemen keselamatan dan Kesehatan Kerja.

[UU] Undang-Undang No 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja.